

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia di dunia ini, sebagian besar berisi tentang pelaksanaan, kebiasaan-kebiasaan dan pengulangan kegiatan secara rutin dari hari ke hari. Di dalam kegiatan dan kebiasaan yang dilakukan secara rutin itu terdapat nilai-nilai atau norma-norma yang menjadi tolak ukur tentang benar tidaknya atau efektif tidaknya pelaksanaannya oleh seseorang. Norma-norma itu terhimpun menjadi aturan yang harus dipatuhi karena setiap penyimpangan atau pelanggaran akan menimbulkan keresahan, keburukan dan kehidupanpun tidak berlangsung dengan efektif atau bahkan tidak efisien. Dengan demikian berarti manusia dituntut untuk mampu mematuhi berbagai ketentuan atau hidup secara berdisiplin sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Anak didik merupakan generasi penerus bangsa yang sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya sendiri agar berlangsung tertib, efektif dan efisien. Norma-norma itu sebagai ketentuan tata tertib hidup harus ditaati serta di patuhi. Penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya sendiri bahkan dapat ditindak dengan mendapatkan sanksi atau hukuman. Dengan kata lain setiap anak didik harus dibantu hidup secara berdisiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi dan

mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku dilingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. dan juga mau mematuhi ketentuan-ketentuan yang diatur oleh Allah Swt dalam beribadah dan ketentuan lainnya yang berisi nilai-nilai fundamental serta mutlak sifatnya, dalam kehidupan keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai syariat islam.¹

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa.²

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang berarti latihan yang batin atau watak dengan maksud supaya segala perbuatan selalu mentaati tata tertib sedangkan arti kedisiplinan adalah melaksanakan tata tertib (peraturan) yang berlaku pada system tersebut. Kedisiplinan awal mencapai kesuksesan. Di suatu sekolah kedisiplinan merupakan hal yang paling penting bagi siswa siswi, maupun guru. Mentaati tata tertib yang ada di sekolah adalah salah satu cara untuk berdisiplin. Pola hidup dan kegiatan yang berdisiplin akan menguntungkan individu maupun lingkungan. Tata tertib yang dibuat oleh suatu sekolah harus dipatuhi dan tidak boleh di langgar.

¹ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), 230.

² <http://www.disiplin.sekolah.com>.

Kedisiplinan merupakan hal penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di lingkungan sekolah. Mentaati tata tertib di sekolah, pola hidup dan kegiatan yang berdisiplin bagi siswa maupun siswi akan memotifikasi dan meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah, itu dapat diterapkan dengan dan tidak melanggar peraturan yang sudah ditetapkan. Peningkatan motivasi belajar siswa bisa dilihat dari kedisiplinan yang diterapkan untuk dirinya sendiri, dipastikan dapat melakukan kedisiplinan sekolah tanpa adanya rasa keterpaksaan. Memahami dan menyadari kedisiplinan bagi individu maupun lingkungan itu sangat penting. Selain untuk melatih mengendalikan diri, menghormati dan bertanggung jawab terhadap tata tertib di sekolah. Kedisiplinan juga memegang peranan penting guna mengendalikan tingkah laku siswa-siswi selama di sekolah dan kedisiplinan di sekolah juga memegang peranan penting karena jika tanpa disiplin anak akan menjadi orang yang bimbang, tidak terkendali dan tidak bisa mengambil keputusan. Dorongan untuk disiplin diri adalah dorongan dari luar. Manusia yaitu pengetahuan kesadaran dan kemauan membuat disiplin seperti adanya perintah, pengawasan, ancaman, larangan, pujian dan hukuman.³

Kita seharusnya memahami dan menyadari betapa penting kedisiplinan bagi individu maupun lingkungan. Kedisiplinan merupakan awal mencapai kesuksesan. Di suatu sekolah kedisiplinan merupakan hal yang penting bagi siswa-siswi maupun para guru. Mentaati tata tertib sekolah dan hal itu

³ Singih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing* (Jakarta: Gunung Mulia, 1995), 135

menyebabkan motivasi belajar seorang siswa menjadi meningkat dan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Peningkatan motivasi belajar siswa bisa dilihat dari kedisiplinan yang diterapkan. Apabila siswa itu bisa berdisiplin untuk dirinya sendiri bisa dipastikan siswa tersebut dapat melakukan kedisiplinan sekolah dan mentaati segala tata tertib yang berlaku di sekolah tanpa adanya rasa keterpaksaan. Kedisiplinan di sekolah bisa kita ketahui dalam bentuk datang tepat waktu, tidak meninggalkan kalau tidak ada urusan penting, mengikuti upacara bendera, mengerjakan tugas tepa waktu, dan tidak melanggar tata tertib dari sekolah.

Adapun kedisiplinan di sekolah pada dasarnya berfungsi untuk melatih mengendalikan diri, menghormati dan bertanggung jawab terhadap peraturan-peraturan di sekolah. Kedisiplinan di sekolah itu sendiri memegang peranan penting guna mengendalikan tingkah laku anak selama di sekolah.

Jenis-jenis pelanggaran kedisiplinan siswa di sekolah, menurut pendapat Singgih D Gunarsa menyebutkan: "Masalah tingkah laku di sekolah yang bertahan dan kurang pembentukan kesanggupan disiplin diri. Pengendalian tingkah laku dan memerlukan bimbingan guru adalah antara lain keterlambatan, membolos, perkelahian, menyontek dan sebagainya.yang akhirnya akan mengakibatkan mempengaruhi terhadap situasi belajar siswa.⁴

⁴ *Ibid.*, 139

Berdasarkan keterangan di atas, permasalahan pelanggaran disiplin di sekolah dapat dilihat dalam berbagai hal antara lain melanggar tata tertib sekolah, terlambat masuk sekolah, membolos, terlambat mengumpulkan tugas, mengerjakan PR di sekolah, keluar tanpa izin, berada di kantin saat ganti pelajaran dan sebagainya. Disiplin di sekolah merupakan usaha untuk memperkenalkan cara atau memberikan pengalaman yang baik. Disiplin disini bukanlah suatu tata tertib sekolah melainkan sikap dan tanggung jawab jika setiap individu mempunyai kedisiplinan, maka tata tertib sekolah akan terjamin dan disiplin akan terlihat jika tanpa disertai hukuman, anak sudah dapat bertingkah laku dan memilih perbuatan-perbuatan yang diharapkan darinya. Karena kedisiplinan sangat berhubungan pengawasan orang tua selaku orang yang paling dekat dengan mereka,

Rasulullah s.a.w. bersabda :

اكرموا اولادكم واحسنوا ادبهم. رواه ابن ماجه

“Muliakanlah anak-anakmu dengan memperbaiki sopan santun mereka.”
(HR. Ibnu Majah).⁵

Orang tua seharusnya memahami dan menyadari betapa penting kedisiplinan bagi anak-anak mereka. Kedisiplinan merupakan awal mencapai kesuksesan. Di suatu sekolah kedisiplinan merupakan hal yang penting bagi siswa-siswi maupun para guru. Mentaati tata tertib sekolah dan hal itu menyebabkan motivasi belajar seorang siswa menjadi meningkat dan tidak

⁵ Jalāl al dīn Abdur Rahman al-Suyūfī, *Al-jāmi'us Shoghīr* (Bandung: Al-Maarif, t.t.), 55.

mengganggu kegiatan belajar mengajar. Peningkatan motivasi belajar siswa bisa dilihat dari kedisiplinan yang diterapkan. Apabila siswa itu bisa berdisiplin untuk dirinya sendiri bisa dipastikan siswa tersebut dapat melakukan kedisiplinan sekolah dan mentaati segala tata tertib yang berlaku di sekolah tanpa adanya rasa keterpaksaan. Kedisiplinan di sekolah bisa kita ketahui dalam bentuk datang tepat waktu, tidak meninggalkan kelas kalau tidak ada urusan penting, mengikuti upacara bendera, mengerjakan tugas tepat waktu, dan tidak melanggar tata tertib dari sekolah.

Akan tetapi berdasarkan informasi yang di dapat oleh penulis dari pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Pajeruan kecamatan Kedungdung, dari sekian banyak siswa di SDN Pajeruan 4 kecamatan Kedungdung ternyata banyak diantara siswa di sekolah tersebut banyak yang tidak melakukan disiplin masuk sekolah. Ada sekitar 25 anak yang jarang masuk sekolah, ada berbagai macam alasan mengapa siswa di SDN Pajeruan 4 tidak disiplin masuk sekolah, diantaranya yaitu, malas masuk sekolah dan membantu orang tua disawah. Memang menurut informasi yang penulis dapat, di Desa ini siswa sering tidak disiplin masuk sekolah ketika musim tanam dan musim panen tiba, orang tua mereka lebih mementingkan anak-anak mereka membantu orang tua di sawah dari pada pergi kesekolah, sehingga sekolah bukan menjadi prioritas utama bagi mereka, melainkan membantu orang tualah yang dijadikan prioritas utamanya.

Pada tahun 2012 yang lalu, Kabupaten Sampang mendapatkan kesempatan pengembangan dari Program Keluarga Harapan. Adapun kecamatan yang dianggap layak mendapatkan pengembangan program ini, yaitu Kecamatan Sampang dan Kecamatan Kedungdung. Untuk pengembangan kedua kecamatan tersebut Dinas sosial Kabupaten Sampang merekrut 25 orang pendamping PKH untuk mensukseskan program ini.

Program keluarga harapan (PKH) itu sendiri adalah suatu program yang memberikan bantuan tunai kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM) jika mereka memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yaitu dalam bidang pendidikan dan kesehatan.⁶

Adapun syarat-syarat bantuan pendidikan program ini ialah orang tua wajib menyekolahkan anaknya yang berusia 7-15 tahun dan belum menyelesaikan pendidikan dasar 9 tahun harus mendaftarkan diri di sdekolah formal atau non formal serta hadir sekurang -kurangnya 85% waktu tatap muka. Jika anak tersebut sampai tidak masuk 85% tatap muka, maka keluarga ini akan di beri sanksi yaitu pemotongan jumlah uang yang diterima oleh keluarga tersebut⁷

Sejak program ini masuk ke Desa Pajuruan Kec.Kedungdung Kab Sampang, berdasarkan informasi yang penulis dapat, ternyata program ini memberikan dampak yang sangat positif terhadap anak-anak yang jarang kurang disiplin, terutama anak yang jarang masuk sekolah, khususnya di SDN pajuruan 4

⁶ Buku Kerja Pendamping PKH, 2009, 1

⁷ *Ibid*, 8

ini, anak-anak menjadi aktif untuk masuk sekolah dikarenakan mereka takut kalau besaran bantuan yang didapat akan dipotong oleh pemerintah, terutama anak yang mendapatkan program ini.

Karena adanya permasalahan di atas, maka penulis merasa tertarik dengan permasalahan tersebut, maka dari itu penulis ingin mengangkat judul skripsi yang berkaitan dengan judul "IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA MASUK SEKOLAH SISWA DI SDN PAJERUAN 4 KEC. KEDUNGDUNG KAB. SAMPANG ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kedisiplinan siswa masuk sekolah di SDN Pajuruan 4 Kedungdung ?
2. Bagaimana Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa masuk sekolah di SDN Pajuruan 4 Kedungdung ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi PKH dalam meningkatkan kedisiplinan siswa masuk sekolah di SDN Pajuruan 4 Kedungdung ?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui kedisiplinan masuk sekolah siswa di SDN Pajeruan 4 Kedungdung.
2. Untuk mengetahui dan memahami Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di SDN Pajeruan 4 Kedungdung.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi implementasi PKH dalam meningkatkan kedisiplinan siswa masuk sekolah di SDN Pajeruan 4 Kedungdung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pendidikan.
2. Sebagai bahan informasi, masukan dan evaluasi bagi para praktisi pendidikan dalam pentingnya reward atau punishment dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.
3. Sebagai penambah wawasan keilmuan dan memperkaya pengalaman serta melatih diri penulis dalam menerapkan ilmu yang telah di peroleh dalam proses perkuliahan.

E. Definisi Konseptual

Untuk lebih jelas serta mempermudah pemahaman dari judul penelitian ini dan menghindari kesalahpahaman dari maksud penulis, maka penulis menegaskan definisi konseptual dalam penelitian ini adalah :

Implementasi : Penerapan, penggunaan implemen dalam kerja, pelaksanaan, pengerjaan hingga menjadi wujud, pengejawantahan.⁸

PKH : Program Keluarga Harapan⁹

Kedisiplin : Adalah taat dan patuh terhadap peraturan yang dibuat bersama atau oleh diri sendiri.¹⁰

Jadi yang dimaksud dengan kedisiplinan adalah suatu sikap secara sukarela untuk mematuhi tata tertib di dalam menjalankan peraturan-peraturan di sekolah melalui latihan dan pengalaman sendiri. Dengan indikator meliputi: kehadiran siswa di sekolah, pekerjaan dan pengumpulan tugas, proses belajar mengajar, tata tertib, dan sikap siswa ketika mengikuti pelajaran (sopan).

Sedangkan PKH adalah program yang memberikan bantuan tunai kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM) jika mereka memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yaitu pendidikan dan kesehatan.

F. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan, metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang

⁸ M. Dahlan. Y. Al-Barry, L. Lya Sofyan Yacub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah* (Surabaya: Target Press Surabaya, 2003), 306.

⁹ Buku Kerja Pendamping PKH , 2009, 1

¹⁰ *Ibid.*, 144

dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.¹¹

Dari definisi di atas dapatlah dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini agar dapat memperoleh gambaran lebih jelas dan menyeluruh isinya maka secara global dapat dilihat pada sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Merupakan pendahuluan berisi tentang latar belakang pentingnya penelitian ini diungkapkan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi konseptual, pendekatan dan jenis penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II Merupakan kajian pustaka sebagai landasan teori dalam penelitian dan penulisan skripsi. Pada bab ini berisi pembahasan yang berkaitan dengan landasan teori yaitu tentang pengertian PKH, landasan dan

¹¹ Lex J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal, 4.

tujuan PKH, sasaran dan syarat penerima PKH, besaran bantuan PKH, serta sanksi bagi yang tidak memenuhi syarat dalam PKH serta tugas dan fungsi pendamping PKH. Kemudian dalam bab ini juga membahas tentang pengertian kedisiplinan siswa, tujuan kedisiplinan, macam-macam kedisiplinan, faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, unsur-unsur kedisiplinan, pengaruh hukuman terhadap kedisiplinan, dan bentuk-bentuk kedisiplinan.

Bab III Ketiga, merupakan bab yang mendeskripsikan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang didalamnya dideskripsikan metode dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Merupakan laporan hasil penelitian berdasarkan data-data yang diperoleh. Bab ini memuat tentang deskripsi singkat obyek penelitian yang meliputi: Sejarah singkat berdirinya SDN Pajuruan 4, keadaan guru, karyawan, siswa, dan kondisi sekolah beserta struktur organisasi di SDN Pajuruan 4. Selain itu pada bab IV ini juga didapatkan analisis data yang telah diteliti mengenai kedisiplinan siswa di SDN Pajuruan 4, Implementasi program keluarga harapan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa masuk sekolah serta faktor pendukung dan faktor penghambat program PKH.

Bab V Adalah merupakan bab yang terakhir dalam penelitian skripsi ini yang memuat kesimpulan dari seluruh rangkaian penelitian dan sebagai penutup adalah saran-saran dari peneliti.